

## Teknik Biblioterapi Sebagai Strategi Pendekatan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Siswa di Sekolah

Siti Aminah<sup>1</sup>, Sri Panca Setyawati<sup>2</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>123</sup>

sitiamii0010@gmail.com<sup>1</sup>, pancatomo16@gmail.com<sup>2</sup>, ikkeyulianidp@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Declining student ethics, such as disrespect toward teachers and non-compliance with school rules, has become a concern at SMA Negeri 3 Kediri. This study aims to determine the effectiveness of group guidance using bibliotherapy in improving students' ethics toward teachers. A quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was employed, involving 12 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observation, and documentation, then analyzed statistically. The results reveal a significant difference between conditions before and after the intervention, indicating that this service is proven effective in enhancing students' ethics toward teachers.*

**Keywords:** *Group guidance; Bibliotherapy; Student ethics; Attitude toward teachers.*

### ABSTRAK

Penurunan etika siswa seperti kurang rasa hormat kepada guru dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib menjadi perhatian di SMA Negeri 3 Kediri. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan etika siswa terhadap guru. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu rancangan one group pretest-posttest, penelitian melibatkan 12 siswa terpilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan lewat angket, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara statistik. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti layanan ini terbukti efektif meningkatkan etika siswa terhadap guru.

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok; Biblioterapi; Etika siswa; Sikap terhadap guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam menanamkan nilai spiritual, kebaikan, dan kesadaran hidup bermasyarakat berlandaskan akhlak mulia, serta menjadi aset penting kemajuan bangsa di masa depan Aziz, (2017). Namun, kemajuan zaman tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga etika yang kokoh sebagai penyangganya. Secara harfiah, etika berarti adat kebiasaan atau watak perilaku manusia Wibowo, (2023), yang berkaitan erat dengan moral—cara hidup yang membedakan perbuatan baik dan buruk Sudarminta, (2015). Pembentukan etika dan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat Mustari dkk., (2017).

Kenyataan di lapangan menunjukkan penurunan etika siswa yang cukup memprihatinkan, seperti ketidakpatuhan terhadap tata tertib,

membolos, hingga kurangnya rasa hormat kepada guru. Kondisi ini dipicu perubahan perilaku masa remaja Hermanwansyah, (2019), serta faktor lain seperti kurangnya perhatian pendidik, kurangnya arahan etika, pengawasan orang tua yang hanya berfokus pada materi, hingga pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik Suriyanto, (2021), Marsiun & Ilahi, (2020). Di sisi lain, guru pun sering menghadapi keraguan dalam memberikan pembinaan karena kekhawatiran pelanggaran hak asasi manusia Hartati dkk., (2021). Oleh karena itu, peran layanan Bimbingan dan Konseling menjadi sangat krusial dalam mengatasi masalah ini.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab utama dalam pembinaan moral serta pengembangan potensi siswa Achmad, (2017). Salah satu layanan yang dianggap tepat adalah bimbingan kelompok, yang memanfaatkan dinamika antaranggota untuk berdiskusi, saling bertukar pandang, dan menemukan solusi bersama Hartati dkk., (2021), Prayitno & Amti, (2016). Agar tujuan layanan tercapai secara optimal, diperlukan teknik pendukung yang sesuai, salah satunya adalah biblioterapi. Teknik ini memanfaatkan bahan bacaan yang relevan dengan masalah siswa untuk membantu mereka memahami, mengelola emosi, dan memperbaiki perilaku secara efektif Betzalel & Shechtman, (2017), Masri & Rafiq, (2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Kediri, ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya etika siswa, seperti tidak memperhatikan guru, tidak menaati peraturan, hingga sikap kurang menghargai pendidik. Di sekolah ini, layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi belum pernah diterapkan secara khusus untuk peningkatan etika. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi dapat meningkatkan etika siswa terhadap guru di SMA Negeri 3 Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling, serta solusi alternatif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan beretika. Latar belakang atau jawaban awal mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah dan tujuan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada pengukuran angka dan analisis statistik secara objektif, mulai dari tahap pengumpulan hingga penafsiran data Arikunto, (2013). Desain penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu (*pre-experimental*) dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, yaitu pengujian dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Arikunto, (2006).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri, Jalan Mauni No. 88, Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, pada rentang waktu Februari hingga Juni 2026. Sampel ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012), dengan memilih 12 siswa kelas XI-8 yang memiliki skor etika terendah berdasarkan hasil pengukuran awal dari total 33 siswa.

Data dikumpulkan melalui tiga cara: pertama, angket tentang Etika yang diskor menggunakan skala Likert yang mengukur aspek rasa hormat, kepatuhan, dan sikap belajar siswa, diberikan saat pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah kegiatan selesai. Kedua, observasi langsung untuk mencatat partisipasi serta perubahan sikap siswa selama proses berlangsung. Ketiga, dokumentasi untuk mencatat data administrasi dan rekam kegiatan.

Prosedur penelitian dimulai dari penyusunan dan pengujian kelayakan instrumen dan diperoleh 40 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Selanjutnya pemberian tes awal terhadap 33 siswa untuk mendapatkan sampel dan diperoleh 12 sampel. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi terhadap 12 sampel siswa, pemberian pos tes, hingga pengolahan data. Data dianalisis menggunakan statistik kuantitatif untuk mengetahui perbedaan tingkat etika sebelum dan sesudah intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebelum dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliotherapy :

**Tabel 1. Skor Pretest**

| Siswa | Skor |
|-------|------|
| S1    | 145  |
| S10   | 157  |
| S25   | 165  |
| S3    | 166  |
| S23   | 166  |
| S32   | 167  |
| S13   | 169  |
| S20   | 169  |
| S24   | 170  |
| S19   | 173  |
| S28   | 173  |
| S9    | 174  |

**Tabel 2. Skor Posttest**

| Siswa | Skor |
|-------|------|
| S1    | 161  |
| S10   | 163  |
| S25   | 165  |
| S3    | 166  |
| S23   | 172  |
| S32   | 176  |
| S13   | 177  |

| Siswa | Skor |
|-------|------|
| S20   | 178  |
| S24   | 179  |
| S19   | 180  |
| S28   | 185  |
| S9    | 185  |

**Tabel 3. Hasil Paired Sample t - Test**

| Metode               | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------|--------|----|-----------------|
| Pre Test - Post Test | -5.894 | 11 | 0.000           |

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti ada perbedaan etika siswa terhadap guru antara sebelum layanan, dan setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi. dengan teknik biblioterapi. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar -5,894. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,201, maka nilai t hitung  $> t$  table.

Dengan demikian terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti penerapan layanan ini berhasil meningkatkan etika siswa terhadap guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi terbukti efektif untuk meningkatkan etika siswa terhadap guru di SMA Negeri 3 Kediri. Terdapat perubahan kondisi yang nyata, di mana sikap hormat, kepatuhan, dan penghargaan siswa kepada pendidik menjadi lebih baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik biblioterapi mampu menjadi pendekatan yang tepat dalam layanan bimbingan dan konseling, karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebaikan, mengelola sikap, serta menyadari pentingnya menjaga hubungan baik dengan guru. Dengan demikian, layanan ini dapat dijadikan alternatif solusi bagi sekolah dalam upaya menumbuhkan kembali sopan santun dan budaya beretika di lingkungan pendidikan.

### **Saran**

#### **Saran kepada guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

biblioterapi terbukti efektif untuk meningkatkan etika siswa terhadap guru di SMA Negeri 3 Kediri. Terdapat perubahan kondisi yang nyata, di mana sikap hormat, kepatuhan, dan penghargaan siswa kepada pendidik menjadi lebih baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut.

### **Saran kepada siswa**

Diharapkan siswa dapat lebih terbuka memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam bahan bacaan maupun kegiatan pembelajaran, serta mulai menerapkannya dalam sikap sehari-hari. Perlu juga ditumbuhkan kesadaran untuk lebih menghargai, menghormati, dan patuh terhadap bimbingan guru demi kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekolah.

### **Saran kepada orang tua**

Diharapkan dapat menjalin kerja sama yang erat dengan pihak sekolah dalam membina karakter anak. Selain pemenuhan kebutuhan materi, orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk memantau dan membimbing perilaku anak, serta senantiasa menanamkan rasa hormat kepada orang lain, terutama kepada guru yang telah mendidik anaknya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aziz, H. A. 2017. Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Achmad. 2017. Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betzalel, K., & Shechtman, Z. 2017. *Bibliotherapy as a Means of Facilitating Self-Disclosure and Insight in Group Settings. International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 11(3): 45–58.
- Hartati, E. K., & Wibowo, A. 2021. Bimbingan dan Konseling Sekolah: Teori dan Praktik. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hermanwansyah. 2019. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- Marsiun, & Ilahi. 2020. Psikologi Belajar. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- Masri, & Rafiq. 2022. Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi *Bibliotherapy*. Makassar: CV Sah Media.

- Mustari, M. 2017. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, & Amti. 2016. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarminta, J. 2015. Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suriyanto. 2021. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Generasi Berkarakter. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, A. 2023. Pengertian Etika Secara *Etimologis* dan *Terminologis*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2): 1–12.